

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan fokus/pertanyaan penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari uraian pembahasan penelitian di atas. Pondok Pesantren Qothrotul Falah pada prinsipnya menjunjung dan mengembangkan pendidikan yang ramah, damai, dan moderat sebagai model pendidikan. dikembangkan dalam dakwah. Namun, pesantren menolak radikalisme agama (Islam) karena dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan pesantren yang sebenarnya. Sanga Wali serta menarapkan nilai-nilai moderasi.

Pesantren harus berupaya membentengi santri dari tindakan radikalisme atau jika sifat ekstrim, guna menanamkan jiwa moderasi. Kurikulum Pondok Pesantren Qothrotul Falah mencakup berbagai mata pelajaran Islam agar pembiasaan sikap moderat, seperti Fiqh, Usul Fiqh, Akidah/Tauhid, Tasawwuf, Tafsir, Ulumul Qur'an 'an, Ulumul Hadits, Asbabun Nuzul, Maslahah Mursalah, Balaghah, dan Sejarah (Tanggal). Selain itu, Pondok Pesantren Qothrotul Falah berupaya merekrut dewan guru dan asatidz dengan pemahaman moderat tentang

ideologi Ahlussunnah Waljama'ah. Selain itu, para santri Qothrotul Falah terlindung dari bergabung dengan kelompok dan memiliki akses ke informasi yang mendorong radikalisasi.

Di Qothrotul Falah, menanamkan konsep ahlussunnah waljama'ah melalui keteladanan oleh kyai, kurikulum, dan kebiasaan berperilaku menerima setiap golongan tanpa melihat asal-usul dan kelompok tentunya merupakan hal terpenting yang dapat dilakukan untuk membantu masyarakat menginternalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama. buku-buku yang membantu siswa memahami Islam ahlussunnah waljama'ah dan membiasakan diri dengan kegiatan yang membantu mereka mengembangkan karakter Islam yang moderat.

## **B. Saran-Saran**

Beberapa saran dan rekomendasi diperlukan untuk mendukung terselenggaranya pendidikan yang berkelanjutan.

1. Untuk melindungi santri dari paham radikal, pondok pesantren perlu menumbuhkan pemikiran moderat. institusi.
2. Melestarikan lingkungan dan tata kehidupan pondok pesantren yang berwawasan kebangsaan dan menghargai nilai-nilai kebhinekaan guna menjaga kerukunan berbangsa dan bernegara.

3. Saling menghormati antar sivitas akademika pondok pesantren, memelihara kehidupan dan lingkungan yang tentram.
4. Kualitas sumber daya manusia bagi personel yang terlibat dalam pembelajaran, manajemen dan administrasi, manajemen aset, dan aspek lain dari pondok pesantren harus terus ditingkatkan.
5. Untuk mendorong pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang menangkal radikalisme (upaya deradikalisasi) dan mengembangkan Islam moderat, dukungan pemerintah—Kementerian Agama—sangat diperlukan.